

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur maju mundurnya negara tersebut. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil, cerdas serta memiliki daya kreativitas yang tinggi supaya mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul serta berkualitas. Salah satu langkah dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut yakni dengan pendidikan. Pendidikan berperan besar pada peningkatan kemampuan manusia agar bisa mewujudkan berkualitasnya sumber daya yang ada.

Pendidikan yang berkualitas berguna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

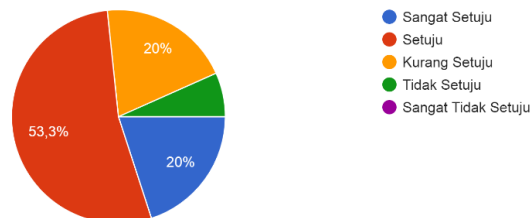
Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Agar kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka siswa memerlukan suatu dorongan tertentu. Maka dari itu salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhinya yaitu adanya motivasi dalam belajar.

Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-

sungguh apabila memiliki motivasi tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan hasil prestasi yang biasa-biasa saja atau cenderung menurun prestasinya. Menurut Oemar Hamalik (2011, hlm. 161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa SMK YPKK Bandung khususnya kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih rendah. Rendahnya motivasi dapat diketahui melalui angket pra-survei yang dilakukan peneliti mengenai motivasi belajar yang disebarakan kepada responden kelas XII OTKP.

Saya tidak senang jika mendapatkan tugas
15 jawaban

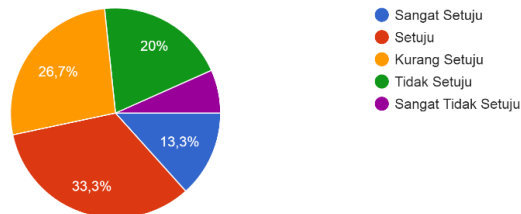


Gambar 1. 1

Data ketertarikan siswa dalam mendapatkan tugas

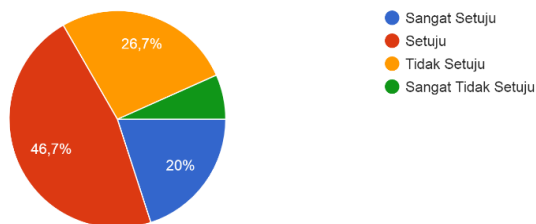
Sumber: Pra Penelitian Kelas XII OTKP

Apabila guru memberikan tugas, saya tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh
15 jawaban



Gambar 1. 2
Data Kesungguhan Siswa dalam Mengerjakan Tugas
Sumber: Pra Penelitian Kelas XII OTKP

Saya selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas
15 jawaban



Gambar 1. 3
Data Siswa Yang Terlambat Mengumpulkan Tugas
Sumber: Pra Penelitian Kelas XII OTKP

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMK YPKKP Bandung kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih rendah. Dimana dari hasil kuesioner pra-survei didapatkan hasil bahwa 53,3% siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tidak senang jika mendapatkan tugas, 33,3% tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan 46,7% selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar diantaranya masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan

Sopi Sopiah, 2022

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

guru, dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga hasil belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan hasil belajar yang belum optimal khususnya pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolam. Kondisi tersebut dapat dilihat dari presentase rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 pada Penilaian Akhir Semester (PAS) seperti yang terlihat dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) Pada Mata Pelajaran Otomatisasi
Tata Kelola Humas dan Keprotokolam 4 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan	
				<KKM	Persentase ketidaktuntasan
2018-2019	XII OTKP	80	33	8	24%
2019-2020	XII OTKP 1		27	22	81%
2020-2021	XII OTKP 1-2		49	36	73%
2021-2022	XII OTKP 1-2		40	30	78%

Sumber: Data Guru OTK Humas dan Keprotokolam (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menggambarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) OTK Humas dan Keprotokolam Kelas XII selama 4 Tahun terakhir. Dari data tersebut, presentase siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. Berdasarkan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Mata Pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolam dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran karena motivasi belajar siswa yang belum baik tentunya menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat juga dari data pengumpulan tugas peserta didik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Data Pengumpulan Tugas Kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Humas & Keprotokolan Tahun Ajaran 2020-2022

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Mengumpulkan	Tidak Mengumpulkan	Rata-Rata Mengumpulkan	Rata-Rata Tidak Mengumpulkan
1	2020-2021	XII OTKP 1-2	49	35	14	71,4 %	28,6%
2	2021-2022	XII OTKP 1-2	40	20	20	50%	50%

Sumber: Data Guru OTK Humas dan Keprotokolam (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari tahun 2020-2022. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2020-2021 siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berjumlah 49 siswa, terdapat 28,6% siswa tidak mengumpulkan tugas, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 22,4% menjadi 50%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa ini tidak dapat terus dibiarkan karena akan berdampak kepada kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Apabila penurunan dalam motivasi belajar ini dibiarkan, maka prestasi belajar siswa menjadi turun.

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 54) menyebutkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik secara garis besar

Sopi Sopiah, 2022

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Kedua faktor ini saling berhubungan untuk mendukung upaya terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat salah satu faktor eksternal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar atau alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2010:54). Dari keterangan tersebut bisa disimpulkan bahwa fasilitas belajar termasuk salah satu faktor ekstrinsik dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Faktor tersebut diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rima Rahmawati (Rahmawati, 2016) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran akan berjalan positif dan lancar apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap. Hal ini sejalan juga dengan apa yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2003, hlm. 33) bahwa, “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan motivasi belajar harus segera dicarikan solusinya, karena jika terus dibiarkan akan berdampak terhadap penurunan hasil belajar dan ketidaktercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan Dickinson dan Balleine dalam (Jannah & Sontani, 2018, hlm. 64) bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak jangka pendek yaitu menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta dampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK YPKKP Bandung”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus kepada masalah masih rendahnya motivasi belajar khususnya siswa kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung. Motivasi belajar merupakan aspek yang paling penting yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan kualitas peserta didik yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, jika kita telaah kembali banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya: metode mengajar, kurikulum, guru, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diduga faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah fasilitas belajar yang mendukung. Fasilitas pembelajaran dalam hal ini difokuskan kepada fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Karena kualitas sekolah akan terlihat dari lengkap atau tidaknya fasilitas yang dimiliki sekolah. Permasalahan yang muncul di SMK YPKKP mengenai fasilitas pembelajaran yaitu belum memadainya sarana dan prasarana seperti sarana yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan prasarana yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Di bawah ini analisis kebutuhan sarana dan prasarana/fasilitas belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP Bandung:

Tabel 1. 3 Analisis Kebutuhan Fasilitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP Bandung

Mata pelajaran	Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan	
	Sarana	Prasarana
Humas dan Keprotokolan	Papan Tulis, Meja & Kursi, LCD Proyektor, Buku Pelajaran, Hotspot Wireless, LAB Praktik OTKP	Ruang Kelas

Sumber: Waka Sarana dan Prasarana SMK YPKKP Bandung (Dara diolah)

Menurut analisis di atas, kelengkapan dan kelayakan fasilitas pembelajaran akan sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar. Namun dalam praktiknya, fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMK YPKKP Bandung tergolong kurang memadai dan belum memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data fasilitas pembelajaran di SMK YPKKP Bandung

khususnya jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Tabel 1. 4
Fasilitas Pembelajaran Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK YPKKP Bandung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Siswa	Standar	Keterangan
1	Komputer	20	40	1 Set	Belum memadai, karena tidak sesuai dengan jumlah siswa.
2	LCD Proyektor	3		1 Set	Belum memadai, hanya 1 yang berfungsi dan dipakai bergantian untuk seluruh kelas.
3	Kursi kelas	40		1 buah/peserta didik	Sesuai dengan kebutuhan, namun terdapat beberapa yang rusak.
4	Meja kelas	20		1 buah/peserta didik	Sesuai dengan kebutuhan, namun terdapat beberapa yang rusak.
5	Papan tulis	1		1 buah/ruangan	Memadai, karena sudah terdapat dimasing-masing kelas.
6	Hotspot Wireless	1			Koneksi kurang stabil.

Sumber: Waka Sarana dan Prasarana SMK YPKKP Bandung (Dara diolah)

Data di atas dapat diperoleh informasi bahwa fasilitas pembelajaran pada SMK YPKKP Bandung belum mencukupi kebutuhan siswa dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat bahwa jumlah fasilitas belajar yang lebih sedikit dari jumlah siswa serta kondisi yang kurang memadai, seperti jumlah komputer belum sesuai dengan jumlah siswa dan hanya memiliki satu

Sopi Sopiah, 2022

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

laboratorium komputer untuk seluruh program keahlian yang ada, sehingga pemakaian laboratorium digunakan secara bergantian, kemudian LCD Proyektor sebagai media pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan karena hanya terdapat 1 proyektor yang berfungsi untuk seluruh kelas, hal ini membuat proses belajar mengajar sedikit terhambat ketika guru akan menyampaikan materi lewat power point. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Keadaan fasilitas belajar yang memadai akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah motivasi belajar jika dilihat dari faktor eksternal yaitu fasilitas belajar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas penggunaan fasilitas belajar kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas penggunaan fasilitas belajar kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang pendidikan dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai fasilitas dan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktik

Secara praktik hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan fasilitas dan motivasi belajar siswa.